

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan berbagai cara untuk memperbaiki reputasi dan kelangsungan perusahaannya agar menjadi lebih baik salah satunya yaitu melalui sistem tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR). Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan seluruh pemangku kepentingan. Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, sebagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan (Nur & Priantinah, 2012).

Epstein dan Freedman (2007:109) menemukan bahwa *stakeholders* tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan tidak hanya dituntut terbatas atas pengelolaan dana yang diberikan, namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial. Keterkaitan perusahaan dengan daerah

lingkungan sosial nya menuntut dipenuhi nya pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (GCG). Melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses *capital* serta citra perusahaan di mata publik menjadi baik.

Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kini semakin di sadari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amanti (2012), dengan menerapkan karakteristik *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan karakteristik *Corporate Social Responsibility* maka semakin tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Melalui pengungkapan karakteristik *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan tahunan, para *shareholder* dan *stakeholder* dapat mengevaluasi dan menetapkan keputusan tentang bagaimana aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan selama periode berjalan. Hal ini dilakukan perusahaan dengan harapan memperoleh respon positif dari

investor, sehingga berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengungkapan karakteristik *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan merupakan bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan dituntut untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial. Adanya program *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tersebut akan menambah biaya operasional perusahaan, seperti biaya pengolahan limbah, perlindungan kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh akan berkurang karena adanya biaya ekstra pada operasional perusahaan tersebut. Tetapi program *Corporate Social Responsibility* juga memiliki manfaat bagi perusahaan dalam segi penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Apabila citra perusahaan tersebut baik dimasyarakat, maka akan terbentuk reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyanti, 2014).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa aktivitas CSR tidak bisa terlepas dari penerapan GCG. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan mengalami perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Reny dan Priantinah (2012), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Pada variabel kontrol ukuran perusahaan

memiliki korelasi signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, variabel kontrol jenis industri memiliki korelasi positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas memiliki korelasi positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, dan variabel kontrol *leverage* memiliki korelasi signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu dengan berlandaskan peraturan dan etika di dalam perusahaan. Selain itu, GCG juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* bukan sebagai aksesoris belakang, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, dalam Addiyah & Chariri 2014).

Fungsi dan sistem *Good Corporate Governance* yang baik akan membantu perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi kinerja perusahaan, dan melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan. Struktur *Good Corporate Governance* yang terkait dengan struktur kepemilikan, seperti proporsi kepemilikan internal dan eksternal. Hal ini juga terkait dengan komposisi dewan direksi, sebagai proporsi direktur non-eksekutif, ukuran dewan, dan keterampilan dewan. Selain itu, berkaitan dengan mekanisme *Good Corporate*

*Governance* dewan independen dan juga kemungkinan pemisahan tanggung jawab dengan *Chief Executive Officer* (CEO).

Penerapan *Good Corporate Governance* menurut Monks dalam Adriyani, L (2019) memiliki beberapa manfaat diantaranya mengurangi *agency cost* yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen, mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai dampak dari menurunnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan, dan menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Salah satu dasar penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya sudah tercapai. Hal ini menyadarkan para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan dalam abad informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk

memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pelanggan dan memperoleh kepercayaan dari pasar (Ramadhani, 2009).

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Tingginya nilai perusahaan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public* (Reny dan Priantinah, 2012)

Keberadaan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya selalu memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan eksternalnya, oleh karena itu perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan tersebut. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya atas kegiatan operasional perusahaan. CSR diharapkan dapat mewujudkan perusahaan yang *acceptable* dan *sustainable*. Suatu perusahaan yang menginginkan *sustainable* dan *going concern* harus menerapkan prinsip GCG

dan CSR secara konsisten dengan menyeimbangkan keinginan pihak eksternal maupun internal perusahaan.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan juga mengalami perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) menghasikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) mengasihkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) menghasikan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur. Menurut Farizqi (2010) sektor manufaktur memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi investor, kreditor, pemerintah dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Sedangkan Ramadhani (2012) berpendapat bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya

akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR. Selain itu menurut Agustina (2012), perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah di uraikan diatas, menghasilkan kesimpulan yang cukup beragam. Hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, dalam Hidayat 2015). Dari perbedaan hasil penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh Karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul dengan judul, **“PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019”**.



## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 2 Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
- 3 Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
- 4 Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

## 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

- 1 Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
- 2 Penelitian ini hanya meneliti karakteristik *Good Corporate Governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q

- 3 Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahun 2015-2019 melalui situs website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian ini memberikan manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

##### **1 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu akuntansi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian - penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan peneliti tentang *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, terlebih mengenai pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur. Menjadi referensi terutama dalam bidang akuntansi, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan atau revisi variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

b. Bagi Akademik

Menjadi referensi bagi teman – teman mahasiswa dan pihak –pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan karakteristik *Corporate Social Responsibility* dan *Good*

*Corporate Governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

d. Bagi Lembaga – lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga yang menaruh minat dan perhatian dalam *Corporate Governance* contohnya: Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), dan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai karakteristik *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan pembahasan penelitian terdahulu serta menjelaskan

kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, proses analisa data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan tentang simpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian, keterbatasan yang menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.